

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan umat. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang efektif agar masjid dapat menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan tersebut, diperlukan adanya standar atau acuan nasional. Standar ini merujuk pada keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Dengan demikian, keberadaan sistem manajemen dalam pengelolaan masjid menjadi sangat krusial.¹

Masjid mempunyai makna yang sangat penting untuk umat Islam, bukan sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah ritual, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas. Menurut Quraish Shihab, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah mahdhah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan khataman al-qur'an, pemberian santunan kepada anak yatim, dan berbagai aktivitas takmir lainnya merupakan bentuk nyata dalam memakmurkan masjid, yang sekaligus mencerminkan keimanan

¹ Kamalia, Ritonga, HJ, & Yulia, F. (2024). Dinamika Implementasi Komunikasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Dalam Pengelolaan Masjid di Kota Kisaran : (Studi Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Pengelolaan Masjid). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* , 5 (1), 271-276.

kepada Allah SWT. Bahkan, pada masa Rasulullah Saw., fungsi masjid telah mencakup berbagai aspek kehidupan umat. Masjid dimanfaatkan sebagai kontrol sosial dan pusat musyawarah umat. Sehingga, urgensi masjid dapat dirasakan pada sendi-sendi kehidupan umat Islam dalam melaksanakan Syari'ah maupun muamalah. Rasulullah Saw mendirikan masjid sebagai 'Baitullah', yaitu tempat bagi umat Islam untuk beribadah, mengagungkan, dan mengingat Allah.²

Di Kalimantan Selatan sendiri khususnya Kabupaten Tanah Bumbu ada masjid yang unik dan sangat menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Tanah Bumbu. Masjid ziyadatul abrar atau lebih dikenal dengan masjid apung ziyadatul abrar adalah sebuah masjid yang berlokasi di pantai siring pagatan, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Masjid ini adalah bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Borneo Indobara (PT BIB) yang dibangun sebagai bentuk kontribusi bagi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu. Setelah pembangunan selesai, pengelolaan masjid diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu. Masjid ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat dakwah islam, tetapi juga menjadi ikon wisata religi di daerah tersebut.

Pembangunan masjid ini digagas oleh CEO PT BIB sebagai bagian dari komitmen CSR perusahaan terhadap masyarakat Tanah Bumbu yang dikenal

² Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiyono, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., ... & Rakhmawati, I. Manajemen Masjid (Widina Bhakti Persada Bandung:2022) 153.

religius. Oleh sebab itu, perusahaan memutuskan untuk membangun fasilitas ibadah ini sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan spiritual masyarakat. Proses pembangunan dimulai tahun 2019 dan rampung pada 2023, berlangsung dalam masa kepemimpinan dua bupati. Tahap awal pembangunan berlangsung di bawah kepemimpinan Bupati H. Sudian Noor (periode 2018–2021), dan dilanjutkan hingga peresmian oleh Bupati Dr. H. M. Zairullah Azhar, M.Sc (periode 2021–2024) pada 26 November 2023.

Masjid ziyadatul abrar didirikan di atas laut, tepatnya di kawasan pantai siring pagatan, berjarak sekitar 115 meter dari jalan provinsi menuju struktur utama yang menjorok ke laut. Arsitektur masjid ini menggabungkan visual dari logo Kabupaten Tanah Bumbu dengan gaya arsitektur modern utsmaniyah, menciptakan bangunan yang khas dan merepresentasikan identitas lokal. Nama 'Ziyadatul Abrar', yang berarti 'Bertambahnya Kebaikan', dipilih dengan harapan dapat membawa keberkahan dan memotivasi peningkatan kualitas ibadah warga Tanah Bumbu.

Dalam standar pembinaan manajemen masjid menurut kementerian agama RI terdiri dari 3 aspek yaitu manajemen *idarah*, *ri'ayah* dan *imarah*. Pada penelitian ini akan membahas tentang manajemen *idarah* pada masjid ziyadatul abrar. Masjid ini tergolong masjid yang baru saja dibangun menjadikan penulis tertarik untuk menelitinya. Selain sebagai tempat ibadah masjid ini sering didatangi para wisatawan karena keunikannya. Fasilitas di dalam masjid ziyadatul abrar terbilang sudah sangat mengedepankan kenyamanan jamaah yang mau beribadah di sana. Mereka memberikan fasilitas seperti AC, Mukena,

Al-Quran, tempat yang bersih bahkan mereka juga mempunyai fasilitas kantin yang memudahkan jamaah untuk bersantai sambil menikmati pemandangan setelah melakukan ibadah di dalam masjid.

Idarah merupakan aktivitas administratif dalam manajemen masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan, dan evaluasi. Peran ini penting untuk memperkuat fungsi masjid sebagai lembaga keagamaan yang kokoh. *Idarah* mendukung kelancaran kegiatan *imarah* (pemakmuran) dan *ri'ayah* (pemeliharaan) secara teratur dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan berdampak positif pada kemakmuran masjid, sehingga jamaah dapat beribadah dengan nyaman dan khusyuk.³

Ketiga aspek penguatan masjid perlu dijalankan secara optimal agar fungsinya sesuai dengan tujuan pendiriannya. Namun secara esensial, ketiga unsur tersebut telah tercakup dalam *idarah*. Hal ini karena *idarah* merupakan metode atau pendekatan yang tepat dalam mengelola masjid dengan menekankan pada fungsinya. Dengan kata lain, pelaksanaan fungsi masjid harus melalui proses *idarah*, sebab *idarah* adalah langkah intensif yang bertujuan mengatur segala hal terkait institusi masjid, sehingga keberadaannya memberi manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para jamaah.⁴

Pengelolaan masjid sebaiknya dilakukan secara profesional dengan mengarah pada penerapan sistem manajemen modern. Hal ini penting agar

³ Ibnu Singarejo, "Pengertian Idārah Imarah Ri'ayah dalam Manajemen Masjid." diakses Juni 10, 2021, <https://pontren.com/2019/09/19/pengertian-idarah-imarah-riayah-dalam-manajemen-masjid>.

⁴ Firdaus, *Pekanbaru Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 110–111.

masjid mampu beradaptasi dengan dinamika dan perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat yang semakin maju dan berkualitas. Bagi umat Islam, masjid memiliki makna yang mendalam, baik secara fisik sebagai tempat ibadah maupun secara spiritual sebagai pusat pembinaan keimanan dan ketakwaan.

Pada dasarnya, pengelolaan masjid tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip manajemen. Penerapan manajemen yang efektif menjadi kunci dalam memperkuat peran strategis masjid. Sebuah masjid yang megah sekalipun tidak akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara maksimal tanpa dukungan manajemen yang tepat. Bahkan, tanpa pengelolaan yang baik, masjid bisa kehilangan relevansinya dalam menjawab tantangan sosial masyarakat. Maka dari itu di era modern ini, pengelolaan masjid membutuhkan pengetahuan dan keterampilan manajerial.

Memakmurkan masjid merupakan tanggung jawab setiap muslim, yang diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terencana dengan baik. Untuk mencapainya, diperlukan pengelolaan masjid yang optimal agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Allah memerintahkan umat-Nya untuk memakmurkan masjid, dan hal ini tercermin dari aktivitas yang dilakukan di dalamnya serta partisipasi jamaah dalam kegiatan tersebut.⁵

Karena manajemen memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya kita mempelajarinya, menghayatinya, dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan masa depan yang lebih baik.

⁵ M. Bahri Ghazali, *Potret Kemakmuran Masjid: Dari Dakwah Kontemporer hingga Filantropi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024), 69–70.

Demikian pula dengan pengelolaan masjid merupakan suatu proses mewujudkan kemaslahatan dan kemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid dan jamaahnya melalui berbagai kegiatan, seperti *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*.⁶

Menurut Moh. E. Ayub, tingkat kemakmuran sebuah masjid dapat diukur dari sejauh mana masjid tersebut mampu berkembang menjadi pusat aktivitas umat. Dalam hal ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjalankan peran sosial, politik, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Kemakmuran masjid juga mencakup kondisi material dan spiritual yang mendukung kenyamanan dalam beribadah, yang tercermin melalui aspek pengelolaan (*idarah*), pemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*).⁷

Penelitian ini tujuannya adalah menginformasikan bahwa strategi *idarah* di masjid ziyadatul abrar telah dijalankan dengan baik, dengan mengutamakan kenyamanan jamaah serta masyarakat sekitar. Kenyamanan ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat masjid ini selalu ramai dikunjungi. Selain itu, pengelolaan yang efektif dan efisien di masjid ziyadatul abrar dapat menjadi contoh dalam penerapan strategi *idarah* di masjid-masjid lain. Oleh karena itu, maka peneliti, akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana strategi *idarah* yang diterapkan oleh masjid ziyadatul abrar dalam menjalankan fungsi idarah sehingga itu bisa memberikan rasa nyaman terhadap jamaah.

⁶ Andri Sopiyan, Irfan Sanusi, dan Herman Herman, "Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 3 (2018).

⁷ Moh E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 33–36.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *idarrah* masjid ziyadatul abrar Kecamatan Kusan Hilir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *idarrah* di masjid ziyadatul abrar Kecamatan Kusan Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi *idarrah* yang ada di masjid ziyadatul abrar Kecamatan Kusan Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *idarrah* di masjid ziyadatul abrar Kecamatan Kusan Hilir.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana strategi *idarrah* masjid ziyadatul abrar, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memakmurkan masjid dan memberikan motivasi kepada masjid lain dalam meningkatkan strategi *idarrah* mereka.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (manfaat) bagi para praktisi lain untuk memberikan pertimbangan tentang pelaksanaan *idarrah* di masjid dan dapat diimplementasikan untuk masjid yang lain.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi merupakan proses yang melibatkan pengambilan keputusan oleh pimpinan tertinggi dalam merancang arah dan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi, lengkap dengan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaannya.⁸ Onong Uchjana Effendy melalui karyanya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, menyebutkan bahwa strategi dapat dipahami sebagai suatu proses perencanaan dan pengelolaan yang disusun guna meraih tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perencanaan, perumusan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun strategi yang akan peneliti lihat dalam penelitian ini adalah strategi *idarrah* yang diterapkan oleh Masjid Ziyadatul Abrar.

⁸ Husien Umar, *Strategic Management in Action* (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 300.

2. *Idarah* masjid

Idarah masjid adalah pengelolaan kegiatan memakmurkan masjid ziyadatul abrar melalui perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, pengawasan, dan pelaporan dalam rangka memakmurkan masjid melalui, kegiatan dakwah, pengelolaan, keuangan, dan pemasaran. Pengelolaan *idarah* masjid perlu dilakukan guna mencapai target yang telah ditetapkan oleh individu maupun kelompok melalui kerja sama yang efektif, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Makna kata *idarah* berkaitan dengan berbagai cara yang digunakan manusia untuk mencapai hasil yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁰ *Idarah* masjid yang peneliti teliti adalah *idarah* yang ada di masjid ziyadatul abrar.

3. Masjid Ziyadatul Abrar

Masjid apung ziyadatul abrar merupakan masjid megah yang berdiri di pinggiran pantai, menjadikannya sebagai masjid pertama di Kalimantan dan ketiga di Indonesia dengan konsep terapung. Keindahan arsitekturnya yang unik berpadu dengan panorama laut menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan bagi para pengunjung. Masjid ini terletak di kawasan pantai siring pantai pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Keberadaannya tidak hanya menjadi

¹⁰ Muh Izza, *Membumikan Ayat dan Hadis dalam Perekonomian* (Pekalongan :Penerbit NEM, 2023), 123.

tempat ibadah, tetapi juga ikon wisata religi yang menarik perhatian masyarakat lokal maupun wisatawan. Pembangunan masjid ini merupakan wujud kepedulian sosial dari PT Borneo Indobara melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai kontribusi nyata bagi masyarakat Tanah Bumbu. Dengan filosofi dan makna mendalam yang terkandung dalam setiap sudut bangunannya, masjid apung ziyadatul abrar diharapkan menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus destinasi wisata yang memperkaya nilai spiritual dan budaya di Kalimantan Selatan.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Yeni Santika Putri meneliti tentang “Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia Ikmi Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu” Permasalahan utama dalam skripsi ini berfokus pada bagaimana penerapan Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) dalam upaya pembinaan masjid-masjid di Kota Bengkulu. Adapun ruang lingkup permasalahan dibatasi pada strategi yang dirancang oleh bidang kemasjidan.¹² Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini berada pada lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu terletak di

¹¹ Wisata Kalsel - Jadi Ikon Wisata Religi di Tanbu, Ini Makna & Filosofi Masjid Apung Ziyadatul Abrar, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/10/30/wisata-kalsel-jadi-ikon-wisata-religi-di-tanbu-ini-makna-filosofi-masjid-apung-ziyadatul-abrar>. Penulis: Muhammad Fikri | Editor: Hari Widodo, diakses pada tanggal 24 Februari 2025.

¹² Putri, Yenti Santika. Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia Ikmi Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021.

Masjid Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini berada di Masjid Ziyadatul Abrar Kusan Hilir. Adapun persamaannya adalah terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan lainnya terletak pada objek penelitian yang membahas tentang strategi *idarrah*.

2. Miftahul Fadilah, Bima Fandi Asy'arie, Abdul Latif meneliti tentang "Optimalisasi Strategi Idarah: Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang" Studi tentang strategi idarah dalam pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan masjid dan masyarakat di sekitarnya. Pertama, temuan studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan masjid, termasuk aspek-aspek seperti efisiensi keuangan, partisipasi masyarakat, dan perencanaan program keagamaan. Kemudian, perlunya reformasi dalam strategi idarah masjid untuk mencapai optimalisasi pengelolaan yang baik.¹³ Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu berlokasi di Masjid Agung Kauman di Kota Semarang sedangkan penelitian ini berlokasi di Masjid

¹³ Fadilah, Miftahul, Bima Fandi Asy'arie, and Abdul Latif. "Optimalisasi Strategi Idarah: Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 5.1 (2024): 1-22.

Ziyadatul Abrar Kusan Hulu. Perbedaan lainnya adalah pada objek penelitian yang mana pada penelitian terdahulu lebih signifikan membahas tentang optimalisasi strategi *idarah* sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang Strategi *idarahnya*. Adapun persamaannya terletak pada objek penelitian yang sama-sama meneliti tentang *idarah* masjid.

3. Alfina meneliti tentang “Manajemen Idarah Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid” Masjid Sultan Suriansyah telah memiliki pembagian tugas kepengurusan yang terstruktur dengan jelas, sehingga setiap pengurus dapat menjalankan tanggung jawab di bidangnya masing-masing tanpa mengalami kebingungan.¹⁴ Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu berlokasi di Masjid Sultan Syuriansyah yang merupakan masjid bersejarah di Banjarmasin sedangkan penelitian ini berlokasi di Masjid Ziyadatul Abrar Kusan Hulu. Persamaan kedua penelitian terletak pada objek kajian yang sama, yaitu *Idarah* Masjid, serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam kedua studi tersebut.

¹⁴ Alfina, Alfina. "Manajemen Idārah Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid." (2022).

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasannya lebih mendalam dan mudah dipahami untuk serta agar uraian - uraian yang dibahas mampu menjawab permasalahan yang telah dikemukakan , maka tulisan ini disajikan secara sistematis dalam beberapa paragraf , secara cermat dan metodis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisikan kajian teori dan kerangka teori yang terdiri dari strategi *idarah* serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian, gambaran lokasi penelitian dan pembahasan yang terdiri dari strategi *idarah*, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *idarah*, memaparkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti.

BAB V : Berisi Penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.